

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI BPM INDAH SARI DESA NAGA TIMBUL KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023

Indah Sari¹, Imarina Tarigan², Elestra Natalia Butar Butar³, Safira Sarnima⁴, Juliani⁵, Julianti⁶
Rasmiati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201515@mitrahusada.ac.id, imarinatorigan@mitrahusada.ac.id,
2319201016@mitrahusada.ac.id, 2319201059@mitrahusada.ac.id, 2519201251@mitrahusada.ac.id,
2519201252@mitrahusada.ac.id, 2519201788@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Masa nifas merupakan fase krusial pascapersalinan yang ditandai dengan proses involusi atau pemulihan organ reproduksi. Penatalaksanaan luka perineum yang tidak adekuat berisiko memicu infeksi sekunder, hemoragi, serta menghambat durasi penyembuhan jaringan. Mengingat masih terbatasnya pemahaman ibu nifas mengenai teknik perawatan luka yang tepat, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perawatan luka perineum menjadi sangat esensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berhubungan dengan praktik perawatan luka perineum pada ibu nifas di BPM Indah Sari, Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2023. Temuan menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori usia tidak berisiko (57,7%), berpendidikan tinggi (57,7%), memiliki tingkat pengetahuan baik (55,8%), dan berstatus bekerja (59,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel usia ($p=0,025$), pengetahuan ($p=0,001$), dan tingkat pendidikan ($p=0,001$) terhadap perawatan luka perineum. Sebaliknya, variabel status pekerjaan ($p=0,826$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pengetahuan merupakan faktor determinan dalam perawatan luka perineum pada ibu nifas, sementara faktor pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tenaga kesehatan disarankan untuk mengoptimalkan pemberian edukasi serta penyuluhan secara intensif guna membekali ibu nifas dengan kemampuan perawatan mandiri yang tepat.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum, Pengetahuan, Pendidikan, Umur

ABSTRACT

The postpartum period is an important phase after childbirth during which the mother's reproductive organs undergo recovery. Perineal wounds that are not properly cared for can lead to infection, bleeding, and delayed healing. Many postpartum mothers do not fully understand how to properly care for perineal wounds, making it necessary to study factors related to perineal wound care. This study aimed to identify the factors associated with perineal wound care among postpartum mothers at BPM Indah Sari, Naga Timbul Village, Tanjung Morawa District, Deliserdang Regency, in 2023. An analytical cross-sectional design was used, involving all 52 postpartum mothers visiting BPM Indah Sari through total sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using the Chi-Square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents were of non-risk age (57.7%), had a high level of education (57.7%), possessed good knowledge (55.8%), and were

employed (59.6%). Bivariate analysis indicated significant associations between age ($p=0.025$), knowledge ($p=0.001$), and education ($p=0.001$) with perineal wound care, while employment ($p=0.826$) was not significantly related. In conclusion, age, education, and knowledge are associated with perineal wound care in postpartum mothers, whereas employment is not, highlighting the need for healthcare workers to improve counseling to enable mothers to perform proper wound care.

Keywords: *Postpartum Mothers, Perineal Wound Care, Knowledge, Education Level, Age*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu fenomena fisiologis alamiah pada wanita yang melibatkan serangkaian adaptasi anatomis dan fungsional untuk memfasilitasi pengeluaran janin melalui jalan lahir. Implementasi asuhan persalinan difokuskan pada upaya menjamin keselamatan maternal maupun neonatal. Dalam konteks ini, kompetensi tenaga kesehatan menjadi variabel krusial untuk melakukan antisipasi serta penatalaksanaan komplikasi secara dini. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas kasus mortalitas ibu dan bayi terjadi dalam kurun waktu intrapartum atau selama proses persalinan berlangsung (Manik, 2024).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), pada tahun 2016 dilaporkan terdapat sekitar 2,7 juta kasus ruptur perineum yang terjadi pada ibu selama proses persalinan (Sari, 2014). Masa nifas merupakan periode krusial yang membutuhkan perhatian khusus, karena pada fase ini organ reproduksi wanita mengalami proses pemulihan setelah mengalami perubahan selama persalinan. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi laserasi perineum yang memerlukan intervensi penjahitan mencapai 57%. Persentase tersebut mencakup 28% kasus yang disebabkan oleh tindakan episiotomi dan 29% akibat ruptur perineum spontan. Selain itu, pada periode yang sama, tercatat bahwa 52% kejadian luka perineum ditemukan pada ibu yang

melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal atau lebih (Mei et al., 2024).

Ruptur perineum dan vagina dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan atau luas jaringan yang mengalami robekan. Kondisi ini sering terjadi pada persalinan pertama, namun juga dapat ditemukan pada persalinan selanjutnya. Upaya pencegahan robekan dapat dilakukan dengan mengontrol keluarnya kepala janin agar tidak melewati dasar panggul secara mendadak, serta tidak menahannya secara berlebihan atau terlalu lama, sehingga tekanan pada jaringan dapat diminimalkan.

Penatalaksanaan ruptur perineum memerlukan prosedur yang presisi dan sesuai standar guna mencegah morbiditas maternal. Keterlambatan atau ketidaktepatan dalam penanganan kondisi ini berisiko tinggi memicu infeksi sekunder pada area laserasi yang luas, yang pada akhirnya dapat membahayakan keselamatan ibu (Pemiliana et al., 2019). Secara global, *World Health Organization* (WHO) mengestimasi terjadinya 500.000 kematian maternal setiap tahunnya, dengan 99% di antaranya terkonsentrasi di negara berkembang. Terdapat disparitas angka kematian maternal yang signifikan, di mana negara berkembang mencatatkan rasio antara 100 hingga lebih dari 1.000 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di negara maju angka tersebut jauh lebih rendah, yakni berkisar antara 7 hingga 15

per 100.000 kelahiran hidup (Girum & Wasie, 2017).

Melalui konsensus global *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2000, telah ditetapkan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar tiga perempat dari rasio tahun 1990 yang ditargetkan tercapai pada tahun 2015. Selain reduksi angka kematian, sasaran utama dari kesepakatan tersebut adalah optimalisasi status kesehatan ibu secara menyeluruh (JNPK-KR). Di Indonesia, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan pascapersalinan yang umumnya disebabkan oleh atonia uteri, sedangkan penyebab tertinggi kedua adalah laserasi jalan lahir, termasuk ruptur perineum, yang merupakan komplikasi umum pada hampir semua persalinan pervaginam. (Muttaqin, 2023). Penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh Perdarahan (40% - 60%) Perdarahan Pasca Persalinan 10% kelahiran, Toksemia Gravidarum (30% - 40%) dan Infeksi (20% - 30%) (Istiningsih et al., 2024).

Kurangnya perawatan perineum yang sesuai dapat menyebabkan area perineum yang terpapar lokia menjadi lembap, sehingga menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme patogen yang berpotensi menyebabkan infeksi. Berdasarkan survei pendahuluan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 8 ibu nifas yang melakukan kunjungan ke BPM Indah Sari Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang, sebanyak 5 orang (63%) mengalami luka perineum dalam kondisi basah dan berbau, sedangkan 3 orang (37%) mengalami luka perineum dalam kondisi kering. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, para ibu menyampaikan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perawatan luka perineum serta adanya rasa takut untuk bergerak karena khawatir jahitan luka akan terbuka. (Laila

safitri et al., 2022). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan dilakukan penelitian dengan judul *“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang Tahun 2023.”*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi dan frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dikategorikan menjadi responden dengan pengetahuan kurang dan pengetahuan baik. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kec Tanjung Morawa Kab Deliserdang Tahun 2023

N o.	Peng etah uan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	23	44,2
2.	Baik	29	55,8
Jumla h		52	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (55,8%) lebih banyak dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (44,2%). Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kec Tanjung Morawa Kab Deliserdang Tahun 2023 Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kec Tanjung Morawa Kab Deliserdang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kec Tanjung Morawa Kab Deliserdang Tahun 2023

Pengetahuan	Perawatan Luka Perineum			
	Tidak Baik		Baik	
	n	%	n	%
Kurang	13	56,5	10	43,5
Baik	4	13,8	25	86,2

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi perawatan luka perineum dengan kategori tidak baik pada ibu nifas lebih tinggi pada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebesar 56,5%, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebesar 13,8%, di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang Tahun 2023. Dari hasil uji statistik chi square diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kec Tanjung Morawa Kab Deliserdang Tahun 2023. dengan nilai RP 4,098.

Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kec Tanjung Morawa Kab Deliserdang Tahun 2023. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dilakukan manusia, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami suatu objek melalui alat indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lainnya. Pembentukan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian serta persepsi individu terhadap objek yang diamati. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Tingkat pengetahuan

seseorang bersifat dinamis, dapat mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman, serta intensitas paparan informasi dari lingkungan sekitar.

(Notoatmodjo, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 29 orang (55,8%), lebih banyak dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (44,2%). Analisis bivariat mengenai hubungan antara pengetahuan dan perawatan luka perineum pada ibu nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang Tahun 2023 menunjukkan bahwa proporsi perawatan luka perineum kategori tidak baik lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan kurang, yaitu sebesar 56,5%, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 13,8%. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perawatan luka perineum pada ibu nifas di BPM Indah Sari Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang Tahun 2023, dengan nilai RP sebesar 4,098.

Pengetahuan atau aspek kognitif merupakan faktor yang sangat berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan individu terhadap suatu objek memiliki variasi atau tingkatan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, budaya, serta akses terhadap informasi. Faktor-faktor tersebut juga berperan dalam praktik perawatan luka perineum. Oleh sebab itu, penguasaan pengetahuan yang komprehensif mengenai tata laksana perawatan luka perineum menjadi aspek krusial bagi ibu nifas guna menjamin proses

pemulihan yang optimal (Simanjuntak, 2020).

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Dewi Ritnowati melalui judul *'Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas'*. Data penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dari kelompok ibu nifas yang tidak melakukan perawatan luka secara adekuat, hanya 6,7% (2 responden) yang mengalami pemulihan cepat dan 26,7% (2 responden) mengalami pemulihan normal, sementara mayoritas yakni 40% (12 responden) mengalami penyembuhan yang lambat. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 17,545, yang melampaui nilai χ^2 tabel sebesar 5,991. Selain itu, didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tindakan perawatan perineum dengan durasi proses penyembuhan luka pada ibu nifas (Kumun et al., 2022). Peneliti beranggapan bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai perawatan luka perineum masih tergolong kurang. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan serta terbatasnya akses informasi yang diperoleh dari media elektronik maupun lingkungan keluarga (Shinta Devi, 2023). Oleh karena itu, ibu perlu meningkatkan pemahaman tentang perawatan luka dengan aktif mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, tenaga kesehatan khususnya bidan, serta keluarga. Selain itu, bidan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan atau konseling mengenai perawatan luka perineum yang benar pada fase Kala IV, yaitu dalam dua jam pertama setelah persalinan, sebelum ibu ditinggalkan. (Silaban, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di BPM Indah Sari tahun 2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Distribusi Usia: Mayoritas responden berada pada kategori usia tidak berisiko, yakni sebanyak 34 orang (57,7%).
2. Tingkat Pengetahuan: Proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik (55,8%) lebih mendominasi dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang (44,2%).
3. Tingkat Pendidikan: Responden dengan latar belakang pendidikan tinggi memiliki proporsi yang lebih besar (57,7%) dibandingkan responden berpendidikan rendah (42,3%).
4. Status Pekerjaan: Sebagian besar responden berstatus bekerja, yaitu sebanyak 31 orang (59,6%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (40,4%).
5. Analisis Hubungan Variabel:
 - Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan praktik perawatan luka perineum.
 - Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik perawatan luka perineum.
 - Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan praktik perawatan luka perineum.

- Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan praktik perawatan luka perineum pada ibu nifas di lokasi penelitian.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan: Diharapkan petugas kesehatan di BPM Indah Sari dapat mengoptimalkan pemberian edukasi dan penyuluhan mengenai teknik perawatan luka perineum secara intensif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ibu dalam melakukan perawatan mandiri serta mencegah terjadinya komplikasi infeksi pascapersalinan.
2. Bagi Ibu Nifas: Diharapkan para ibu nifas secara proaktif mencari informasi kesehatan, baik melalui media cetak maupun elektronik, guna meningkatkan pemahaman mengenai perawatan luka perineum demi menjamin derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan mengeksplorasi variabel lain atau menggunakan metode kualitatif guna memperdalam analisis terkait faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu nifas, terutama dalam bidang perawatan luka perineum pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Girum, T., & Wasie, A. (2017). *Correlates Of Maternal Mortality In Developing Countries : An Ecological Study In 82 Countries*. 1–6.
<https://doi.org/10.1186/S40748-017-0059-8>
- Istiningsih, T., Herlinadiyaningsih, & Batu, K. L. (2024). *Faktor Risiko Terjadinya Perdarahan Post Partum Di Uptd Rsud Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya*. 8(2), 110–117.
- Kumun, P., Korelatif, D., Kumun, P., Sampling, R., Tau, K., Kumun, P., Kumun, P., & Kumun, P. (2022). *Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022*. 2, 705–713.
- Laila Safitri, K. S., Merawati, D., & Surbakti, I. S. (2022). *Efektifitas Daun Sirih Merah (Piper Crocotum) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Desa Banjar Aur Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal*. 9(1), 30–35.
- Manik, R. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*.
- Mei, N., Terhadap, P., Ruptur, K., Pada, P., Di, B., Cibiuk, P., & Garut, K. (2024). *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*. 3(5), 2276–2289.
- Muttaqin, F. Z. (2023). *Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Rsia Ananda Makassar*.
- Notoatmodjo. (2014). *No Title*. 10–25.
- Notoatmodjo. (2023). *No Title*. 8–22.
- Pemiliana, P. D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, D. S. (2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Klinik Niar Medan Tahun 2018 Article History : Address : Email : Phone : 2(2), 170–182*.
- Sari, I. (2014). *Pada Ibu Bersalin*. 13(25).
- Shinta Devi, B. M. (2023). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka*. 3(1), 55–58.



Silaban, F. (2022). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Klinik Bidan Fryanti Silaban Tahun 2022.*

Simanjuntak, L. (2020). *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Pantangan Dalam Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Dusun Iii Desa Bakaran Batu Tahun 2019.* 7(April), 27–32.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan